



KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN ANAK DEMAM
BERDARAH DENGUE (DBD) DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH
SAKIT JASA KARTINI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2024**

**Winda Annisa Rahmawati
P2.06.30.1.22.079**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
JURUSAN FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**





KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN ANAK DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD) DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT JASA KARTINI
KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Winda Annisa Rahmawati
P2.06.30.1.22.079

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
JURUSAN FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**



Intisari

Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu infeksi virus yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* kepada manusia. Tingkat keparahan dari DBD dapat menyebabkan pendarahan serius, gangguan pada pembekuan darah, dan potensi terjadinya komplikasi yang mengancam jiwa. Memberikan perawatan yang optimal dapat mengurangi jumlah kasus dan tingkat kematian yang disebabkan oleh DBD. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien anak DBD di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya tahun 2024.

Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Pasien rawat inap DBD di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya sebanyak 805 orang, dari jumlah populasi didapatkan 89 sampel menggunakan rumus slovin. Pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan data dianalisis dimulai dari penarikan data, penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*) dan memasukkan data (*entry*) kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan Penelitian di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pasien anak DBD didominasi oleh laki-laki (70%) dan usia 0–5 tahun (33,8%), dengan lama rawat inap terbanyak selama 4 hari. Terapi utama yang diberikan berupa cairan infus Ringer Laktat (90%) dan antibiotik cefotaxime untuk infeksi sekunder (70%). Penanganan demam paling banyak menggunakan paracetamol (97%), terutama dalam bentuk infus. Rute pemberian obat dominan secara intravena (84%), dengan bentuk sediaan yang paling sering digunakan adalah cairan infus (43,8%). Kesimpulan dari penelitian ini, semua pasien anak mendapatkan terapi sesuai dengan pedoman penatalaksanaan DBD baik yang tidak terkena infeksi sekunder maupun yang terkena infeksi sekunder.

Kata Kunci : anak, DBD, rawat inap, obat.

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a viral infection transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito to humans. The severity of DHF can cause serious bleeding, blood clotting disorders, and the potential for life-threatening complications. Providing optimal care can reduce the number of cases and mortality rates caused by DHF. The purpose of this study was to determine the description of drug use in pediatric DHF patients in the inpatient installation of Jasa Kartini Hospital, Tasikmalaya City in 2024.

The study used a descriptive quantitative research design with retrospective data collection. Inpatients with DHF at Jasa Kartini Hospital in Tasikmalaya City were 805 people, from the total population 89 samples were obtained using the Slovin formula. The collection used a purposive sampling technique, and the data was analyzed starting from data collection, data editing, data coding and data entry, then presented in the form of a frequency distribution table.

Based on research at the Jasa Kartini Hospital in Tasikmalaya City in 2024, it was shown that pediatric DHF patients were dominated by males (70%) and aged 0–5 years (33.8%), with the longest hospitalization period being 4 days. The main therapy given was Ringer Lactate infusion fluid (90%) and cefotaxime antibiotics for secondary infections (70%). The most common treatment for fever was paracetamol (97%), especially in the form of infusion. The route of drug administration was predominantly intravenous (84%), with the most frequently used dosage form being infusion fluid (43.8%). The conclusion of this study was that all pediatric patients received therapy in accordance with the guidelines for DHF management, both those who were not infected with secondary infections and those who were infected with secondary infections.

Keywords: children, DHF, hospitalization, drug

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah “Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2024” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam Proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dini Mariani, S.Kep,Ners, M.Kep, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmlaya.
2. Ibu apt. Nuri Handayani, M.Farm selaku Plh. Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.
3. Ibu apt. Tovani Sri., M.Si dan Ibu apt. Nooryza Martihandini, M.Farm, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karenanya, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak memerlukan.

Tasikmalaya, 09 Mei 2025

Winda Annisa Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	25
D. Kerangka Konsep	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional.....	29
F. Batasan Istilah	31
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
H. Instrumen Penelitian.....	32
I. Prosedur Penelitian.....	32
J. Manajemen Data	33
K. Etika Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Jenis Kelamin.....	35
B. Umur Pasien	36
C. Lama Rawat Inap	37
D. Golongan Obat, Zat Aktif Obat, dan Dosis Obat	38
E. Bentuk Sediaan.....	60
F. Rute Pemberian	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	29
Tabel 4. 1 Pasien Anak DBD Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4. 2 Pasien Anak DBD Berdasarkan Kategori Umur.....	36
Tabel 4. 3 Terapi Pasien Anak DBD Berdasarkan Lama Rawat Inap	37
Tabel 4. 4 Terapi Cairan Infus Pada Pasien DBD.....	38
Tabel 4. 5 Terapi Antibiotik Pada Pasien DBD	42
Tabel 4. 6 Terapi Obat Antipiretik pada Pasien DBD	45
Tabel 4. 7 Terapi Obat Antitukak Pada Pasien DBD.....	49
Tabel 4. 8 Terapi Vitamin & Suplemen Pada Pasien DBD	51
Tabel 4. 9 Terapi Obat Antiemetik Pada Pasien DBD.....	54
Tabel 4. 10 Terapi Obat Kortikosteroid Pada Terapi DBD	56
Tabel 4. 11 Kombinasi Terapi Golongan Obat Pada Pasien Anak DBD.....	57
Tabel 4. 12 Terapi Obat Pasien DBD Berdasarkan Bentuk Sediaan	60
Tabel 4. 13 Terapi Obat Pasien DBD Berdasarkan Rute Pemberian.....	61